

## HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN PERTEMANAN DAN AKTIVITAS BERIBADAH

Nayla Shafa Ramadhani<sup>1</sup>, Liz Zahara Navasa<sup>2</sup>, Muhammad Rifqi Hasani<sup>3</sup>

Email : [nay281005@gmail.com](mailto:nay281005@gmail.com)

Email : [nlizzahara@gmail.com](mailto:nlizzahara@gmail.com)

Email : [rifkyhasani2901@gmail.com](mailto:rifkyhasani2901@gmail.com)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

**Abstract.** *This study aims to determine the relationship between social environment and worship activities. This research uses a questionnaire method which is carried out by asking a list of closed and open questions to respondents and a literature study method by seeking information from books and other sources relevant to the issues discussed in the study. Based on the results of the study, it shows that the social environment can affect a person's worship activities, both positively and negatively.*

**Keywords:** *Environment, Association, and Worship*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan pergaulan dengan aktivitas beribadah. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup dan terbuka kepada responden dan metode studi pustaka dengan mencari informasi dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi aktivitas beribadah seseorang, baik secara positif maupun negatif.

**Kata kunci:** Lingkungan, Pergaulan, dan Beribadah

### LATAR BELAKANG

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan mempengaruhi perkembangan manusia, seperti : iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, makanan, pakaian, manusia lain dan lain-lain. Pergaulan adalah salah satu kebutuhan pokok makhluk hidup termasuk manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain. Selain itu, hubungan antara manusia dibina melalui pergaulan (interpersonal relationship). Pergaulan antara manusia seharusnya bebas dengan tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermasyarakat. Pergaulan memiliki artian yang mencakup luas, dari pergaulan di

lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, bahkan hingga di lingkungan masyarakat sekitar. Lingkungan pun mempunyai peran penting untuk membentuk suatu kepribadian seseorang dalam bertingkah laku, dan dalam berpola pikir. Pergaulan yang kurang tepat saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Pada saat itu seseorang mulai merubah pola pikir mereka dan mengikuti perkembangan zaman modernisasi pada saat kebudayaan barat mulai tersebar dikalangan remaja khususnya para pelajar.

Ibadah sebagai bentuk penyembahan seorang hamba terhadap Tuhan nya yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-ren dahnya, dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan oleh agama (Suyono, 1998:11). Dengan demikian ibadah merupakan unsur mutlak dalam agama. Pelaksanaan ibadah dalam Islam tidak boleh sampai mengabaikan kewajiban yang berhubungan dengan kebutuhan duniawi. Manusia perlu bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya serta kebutuhan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan sesamanya, karena manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam mengamalkan agama Islam memerlukan kegiatan-kegiatan keagamaan atau aktivitas-aktivitas keagamaan yang berbentuk ibadah. Kegiatan ibadah adalah kesibukan yang berkaitan dengan masalah ibadah, artinya kesibukan atau kegiatan tersebut berupa perbuatan yang ditujukan untuk mem peroleh ridha Allah. Kebiasaan-kebiasaan dan aktivitas ibadah yang ditanamkan sejak kecil sangat memengaruhi perkembangan keagamaan anak.

Pergaulan mempengaruhi aktivitas beribadah seseorang. Jika seseorang berada di lingkungan pergaulan yang positif, maka kehidupan seseorang juga akan menjadi baik termasuk dalam aktivitas beribadah.

## **KAJIAN TEORITIS**

Secara psikologis, masa remaja adalah ketika seseorang dapat berintegrasi dengan orang dewasa. Saat itu, anak-anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang yang lebih tua, tetapi merasa pada tingkat yang sama (Hurlock, 1994: 206). Sering dianggap sebagai masa paling rawan dalam proses kehidupan manusia, masa remaja awal, yang terdiri dari usia tiga belas hingga tujuh belas tahun (Hurlock, 1980:208). perasaan dan emosi yang tidak stabil Remaja awal adalah orang-orang yang banyak mengalami masalah. Sangat

emosional sehingga tidak dapat menerima pendapat. Mereka mungkin percaya bahwa dia memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri, itulah sebabnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan mahasiswa baru berusia 17 hingga 19 tahun. Penelitian ini mengumpulkan 20 sampel dari responden. Menurut Sugiyono (2004), pengambilan sampel purposive adalah metode pengambilan sampel non-probability. Metode ini mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siapa saja yang dianggap memenuhi kriteria tersebut. Anggota sampel penelitian ini adalah mahasiswa tahun 2023.

### **Jenis dan Sumber**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari sumber penelitian secara langsung atau tanpa media perantara (J. Supranto, 1994). Hasil kuesioner yang disebar pada sampel tertentu merupakan sumber data primer dalam penelitian ini (Mahasiswa Baru, 2023). Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh orang lain) dan Karakteristik Individu (X3) sifatnya saling melengkapi disebut data sekunder. Data sekunder juga dapat digunakan untuk mendukung penulisan penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian dan untuk menganalisis literatur yang relevan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam usaha untuk mendapatkan data yang dibutuhkan metode yang digunakan adalah :

1. Kuesioner (daftar pertanyaan)

Metode ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup dan terbuka kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup diukur dengan menggunakan skala dengan interval 1-5 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

2. Studi Pustaka

Metode pencarian informasi dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Lambung Mangkurat pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Lambung Mangkurat Angkatan 2023. Jumlah populasi dalam penelitian 86 dan Sampel yang diambil adalah 20 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berjumlah 8 pertanyaan mengenai pengaruh lingkungan terhadap aktivitas beribadah mahasiswa. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yang menjadi objek penelitian yaitu variabel bebas (lingkungan pergaulan) dan variabel terikat (aktivitas beribadah).

1. Disaat sedang beraktivitas diluar rumah, aku selalu berkumpul atau bersama dengan circle pertemananku.
2. Teman-temanku selalu mengingatkan atau mengajak untuk melaksanakan shalat 5 waktu
3. Dimanapun aku berada atau beraktivitas, aku selalu melaksanakan shalat 5 waktu
4. Aku adalah individu yang sangat mudah untuk diyakinkan/dibujuk/dihasut, terutama terhadap perkataan teman-temanku
5. Aku yakin bahwa circle pertemananku adalah pertemanan yang sangat positif, baik dan optimis
6. Aku selalu melaksanakan shalat tepat waktu walaupun disaat sedang berkumpul dengan teman-temanku
7. Teman temanku sering menegur disaat Aku malas salat
8. Jelaskan dengan kata-katamu sendiri, bagaimana kamu mendeskripsikan kumpulan pertemananmu? Apakah teman-temanmu cenderung memiliki karakter yang positif atau negatif?

Hasil dari pengamatan serta hasil analisis dari data metode penelitian kuosioner, 90% responden memberikan jawaban tingkat 5 (sangat setuju). Dari hasil penelitian dapat

ditarik hasil, sebagian besar responden yang merupakan mahasiswa baru dengan kisaran usia 17 sampai dengan 19 tahun memiliki kumpulan pertemanan yang positif dan juga membawa efek positif kepada para responden.

Diharapkan hasil penelitian menjadi valid dan dapat diandalkan jika setiap butir pertanyaan dalam angket dijawab dengan instrumen yang valid dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, tingkat reliabilitas dan validitas alat pengukur data yang digunakan harus diuji. "Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel juga akan menghasilkan data yang dapat dipercayai juga" (dalam Arikunto, 2006 : 178). Validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen tersebut dikatakan reliabel jika digunakan untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berbeda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan tersebut, kesimpulannya adalah menjelaskan bahwa lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi aktivitas beribadah seseorang. Lingkungan yang positif dan mendukung akan mendorong seseorang lebih baik dalam nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kualitas aktivitas beribadah seseorang, sementara lingkungan yang kurang mendukung bisa memiliki dampak sebaliknya seperti menurunnya nilai-nilai keagamaan dan aktivitas beribadah seseorang. Penting bagi individu untuk memilih lingkungan yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penulisan artikel ini, penulis ingin dengan tulus mengucapkan rasa terima kasih dengan tulus kepada berbagai pihak yang sudah mendukung, mensukseskan dan memberikan bimbingan dalam penulisan artikel ini. Penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan tanpa kontribusi mereka yang berharga.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua mahasiswa Program Studi Psikologi ULM tahun 2023 yang telah dengan sabar dan teliti mengisi kuesioner

dan berbagi pandangan mereka. Kontribusi yang mereka berikan menjadi fondasi utama dari penelitian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

Yohanes Firmansyah (2020) UJI KESAHIHAN INTERNA DAN KEHANDALAN KUESIONER CABIN FEVER PHENOMENON (CFP) VERSI INDONESIA

Tria Novasari, I Made Suwanda (2016) PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL (STUDI PADA SISWA KELAS X SMKN 5 SURABAYA)